

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU
DI MA FATWA ALIM MADIUN**

SKRIPSI



Oleh

RIZKI AGUS KHUDHORI
NIM. 201200385

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rizki Agus Khudhori
 NIM : 201200385
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah.

Pembimbing

Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.
 NIP. 198901182020121007

Tanggal, 23 Mei 2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rizki Agus Khudhori
 NIM : 201200385
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan
 Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun
 telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
 Hari : Senin
 Tanggal : 14 Oktober 2024

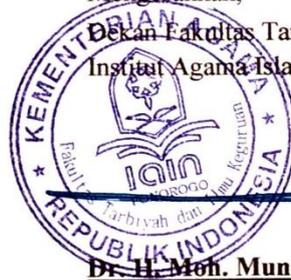
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 21 Oktober 2024

Ponorogo, 21 Oktober 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
 Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
 Penguji II : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Agus Khudhori
NIM : 201200385
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2024



Rizki Agus Khudhori
NIM. 201200385

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Agus Khudhori
NIM : 201200385
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Rizki Agus Khudhori
NIM. 201200385

ABSTRAK

Khudhori, Rizki Agus. 2024. *Pelaksanaan Supervisi kepala Madrasah Dalam membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ahmad Sulton, M. Pd.I

Kata Kunci : Supervisi, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Dalam hal ini MA Fatwa Alim Madiun melaksanakan program pelaksanaan supervise kepala madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dala lingkup yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MA Fatwa Alim Madiun; (2) dampak pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MA Fatwa Alim Madiun.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Pengambilan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya ini menggunakan langkah-langkah Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Pertama adalah perencanaan supervise yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kemudian pelaksanaan supervise meliputi : kunjungan kelas, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, dan mengadakan penataran-penataran, lalu yang terakhir dilaksanakan evaluasi bersama. (2) Dampak positif pelaksanaan supervise kepala madrasah yaitu dengan adanya supervisi kepala madrasah memberikan dampak yang baik bagi para guru serta tenaga pendidik MA Fatwa alim madiun. Selain meningkatkan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi ini juga memberikan dampak dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian program tersebut sangat membantu para guru serta tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

ABSTRACT

Khudhori, Rizki Agus. 2024. *Implementation of Supervision of Madrasah Heads in Fostering and Developing Teacher Professionalism at Islamic Senior High School Fatwa Alim Madiun.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Ahmad Sulton, M. Pd.I.

Keywords: *Supervision, Madrasah Head, Teacher Professionalism.*

The principal as a supervisor has the responsibility to improve the ability of teachers to manage learning activities in the school and has a very important role in the development and progress of the school. Therefore, he must carry out supervision properly and correctly in accordance with supervision principles as well as appropriate techniques and approaches. In this case, MA Fatwa Alim Madiun implemented a program to supervise madrasa heads with the aim of increasing the competence of teachers in teaching and learning activities, so that they can fulfill the teaching mission they carry out or the national education mission in a wider scope.

This research aims to describe (1) the implementation of supervision by Madrasah heads in fostering and developing teacher professionalism at MA Fatwa Alim Madiun; (2) the impact of the implementation of Madrasa head supervision in fostering and developing teacher professionalism at MA Fatwa Alim Madiun.

This type of research is field research which is descriptive qualitative in nature. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. The research data was then analyzed using Miles, Huberman, and Saldana which included data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of data analysis, it was found that (1) The implementation of Madrasah Head Supervision was carried out in several stages. The first is the supervision planning carried out by the madrasa head. Then the implementation of supervision includes: class visits, guiding teachers on how to study students' personalities and/or overcome problems experienced by students, guiding teachers in matters related to curriculum implementation, holding meetings, group discussions, and holding upgrading courses, then Finally, a joint evaluation was carried out. (2) The positive impact of implementing supervision of the madrasa head, namely that the supervision of the madrasa head has a good impact on the teachers and teaching staff of MA Fatwa Alim Madiun. Apart from increasing teacher professionalism, the implementation of this supervision also has an impact in increasing teacher discipline in carrying out their duties. In this way, this program really helps teachers and educational staff in improving the quality of their work.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan harus melakukan pengembangan profesionalisme guru. Pengembangan profesionalisme guru dituntut harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial ekonomi dalam masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi pendidikan berperan dalam melakukan pembinaan dan memberi bantuan kepada guru, sehingga pengembangan profesionalisme guru dapat tercapai secara optimal.

Menurut Rochman Natawidjaya yang dikutip oleh Cece Wijaya, untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Disisi lain guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar

¹ Cece Wijaya, dkk, *Kemampuan dasar dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 2

siswa. Karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong anak untuk belajar yang lebih giat.²

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor.³ Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan menjalankan tugas dengan sebaik baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi, guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta

² Ahmad Sulton, *Studi Komparasi antara Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Pembelajaran Konvensional*, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, Vol 3 No 1 (April 2016), 25

³ Soejtipto,dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 236

diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama sekolah/madrasah.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini MA Fatwa Alim menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian.

MA Fatwa Alim merupakan Madrasah yang berada di Yayasan Fatwa Alim, MA Fatwa Alim lokasinya di sebuah perdesaan yang menjadikan poin tersendiri bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang MA Fatwa Alim Madiun. Berdasarkan hasil observasi peneliti, MA Fatwa Alim Madiun ini meskipun letaknya di perdesaan tidak mau kalah dengan madrasah yang ada di perkotaan. Madrasah ini sejak dulu namanya sudah banyak dikenal di Kabupaten bahkan sampai Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya banyak prestasi

yang diraih oleh para peserta didik di MA Fatwa Alim Madiun. MA Fatwa Alim Madiun pernah mewakili Kabupaten Madiun untuk bertanding di Provinsi dalam cabang lomba bola volly. Selain itu, dalam cabang pendidikan juga pernah mewakili Kabupaten Madiun untuk berkompetisi di Provinsi Jawa Timur cabang lomba Fisika, dan masih ada banyak lagi prestasi yang diraih oleh MA Fatwa Alim Madiun. Selain itu MA Fatwa Alim Madiun ini juga pernah diliput oleh media televisi diantaranya yaitu SCTV dalam event Ramadhan Festival, dimana di MA Fatwa Alim Madiun pada Tahun 2016 merupakan satu-satunya madrasah yang memiliki Grup Gambus di Karesidenan Madiun kala itu. Selain SCTV, juga ada JTV yang pernah meliput Madrasah ini karena telah menghasilkan sebuah karya anak bangsa yaitu mobil tenaga surya. Akan tetapi dengan adanya beberapa pernyataan tersebut, tentunya ada beberapa permasalahan yang ada di MA Fatwa Alim Madiun khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di MA Fatwa Alim Madiun.

Melihat kenyataan di lapangan, di MA Fatwa Alim Madiun pengawasan kepala madrasah terhadap guru belum berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya guru dalam manajemen waktu pengajaran belum sesuai dengan ketentuan. Guru yang seharusnya masuk di kelas pada pukul 07.00 akan tetapi beberapa guru masih terlambat masuk, baik itu disengaja maupun tidak, kejadian tersebut sering terjadi. Hal ini dibuktikan ketika saya melakukan praktek mengajar selama 1 bulan pada bulan juni 2022 (saat semester 5) di MA Fatwa Alim Tulung Saradan

Madiun. Selain itu, pada jam siang beberapa kelas juga terdapat jam kosong karena tidak ada guru yang mengajar. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pengawasan dan pembinaan terhadap guru untuk menertibkan guru agar dapat memanajemen waktu yang baik sesuai dengan aturan yang ada.

Berangkat dari fenomena diatas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun.”**

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan dari pembahasan dan terbatasnya waktu serta kemampuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MA Fatwa Alim Madiun?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MA Fatwa Alim Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MA Fatwa Alim Madiun.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MA Fatwa Alim Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai wawasan pengetahuan terutama bagi pelaksanaan pendidikan dalam menjalankan program-program kependidikan khususnya dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

- b. Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada lembaga agar kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran meningkat. Dengan begitu, maka kualitas pendidikan dapat meningkat.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam perumusan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan tugas Skripsi, maka perlu adanya perhatian yang baik dalam penyusunan penulisannya. Sistematika penulisan Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan agar proses pembuatan Skripsi dapat berjalan dengan baik. Dalam penulisan Skripsi ini, secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Pada Bab pertama, pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Pada Bab kedua, kajian Pustaka, Penulis memberikan penjelasan mengenai kajian teori tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Pada Bab ketiga, metode penelitian, penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan

sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Pada Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan, penulis menguraikan tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

Pada Bab kelima, simpulan dan saran penulis memberikan simpulan dan saran dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Supervisi

Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “*supervision*” artinya pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif termasuk kepala madrasah juga harus meningkatkan bagaimana caranya agar tenaga pendidik yang ia bina dapat melahirkan tenaga pendidik yang professional.⁴ Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas professional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervise, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan professional dari penanggung jawab pendidikan.⁵ Ngalm purwanto, berpendapat supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif.⁶

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013), 239

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 88

⁶ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 103

Suharsimi Arikunto menyatakan tentang Supervisi Pengajaran dengan menyebut sebagai “Supervisi Klinis” yaitu suatu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar melalui sarana siklus yang simpatik untuk langkah-langkah intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.⁷

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

2. Fungsi dan Peran Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ialah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.⁸ Sahertian mengutip analisis yang dibahas oleh Swearingan dalam bukunya *Supervision of Instruction Foundation and Dimension*, mengemukakan ada 8 fungsi supervisi yaitu:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) h.99

⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan SDM* (Jakarta: Usaha Nasional, 2014), 21

a. Mengkoordinasi Semua Usaha Sekolah

Adanya perubahan yang terjadi secara terus menerus pada kegiatan sekolah maka perlu usaha sekolah untuk melakukan koordinasi yang baik terhadap semua sekolah. Adapun usaha yang perlu dilaksanakan yaitu :

- 1) Usaha tiap guru yaitu setiap guru diberi kesempatan untuk mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya kearah peningkatan yang lebih baik.
- 2) Usaha-usaha Sekolah, dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu ada koordinasi yang baik.
- 3) Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan, dalam usaha pertumbuhan jabatan supervisi memberikan berbagai bentuk kegiatan melalui service training, extension Course, workshop, seminar guru-guru, selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus mengasah intelektual untuk itu perlu diadakan koordinasi, tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi.

b. Memperlengkapi Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan karena kepemimpinan itu suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan itu harus melalui latihan terus menerus, dengan cara melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan disekolah.

c. Memperluas Pengalaman Guru-guru

Pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia ingin mencapai kemajuan yang maksimal perlu belajar dari pengalaman, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

d. Menstimulasi Usaha-usaha Sekolah yang Kreatif

Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi potensi kreativitas dalam dirinya. Kemampuan untuk menstimulasi guru-guru agar mereka tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

e. Memberikan Fasilitas dan Penilaian Terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya diperlukan penilaian secara terus-menerus karena dengan adanya penilaian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian menyangkut semua aspek kegiatan disekolah, kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan diakhiri dengan melakukan sesuatu tugas.

f. Menganalisis Situasi Belajar Mengajar

Fungsi supervisi disini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar mengajar seperti mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik

tehadap perbaikan pembelajaran, tugas-tugas pembelajaran dan tujuan pendidikan.

- g. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan baru pula. Disini supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar.
- h. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan. Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya, setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervise.

Sedangkan mengenai peran supervisi menurut Sahertian dapat ditinjau dari empat macam peran yaitu :

a. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas anggota staf, dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar seerta tugas anggota staf, dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai contoh adalah dalam mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.

b. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasinya dalam tatap muka di kelas.

c. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

d. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.⁹ Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi dirinya sendiri.

⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan SDM* (Jakarta: Usaha Nasional, 2014), 25

3. Teknik dan Prinsip Supervisi

a. Teknik-Teknik Supervisi

Supervisi hendaknya memilih teknik-teknik supervisi yang tepat sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adanya teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor baik yang bersifat kelompok maupun individual. Adapun menurut Ngalim Purwanto teknik yang digunakan oleh supervisi dalam hal ini adalah kepala madrasah dibagi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.¹⁰

1) Teknik Perseorangan (individual)

a) Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*)

Kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, pengawas). Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metode yang sesuai. Kegiatan ini untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar.

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Kepala sekolah menugaskan guru untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara alat atau media yang baru, seperti *Audio-Visual Aids*, cara

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 100

dengan metode tertentu, seperti sosiodrama, problem solving, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya dan siswa yang lamban dalam belajar. Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling untuk mengatasinya, tapi tidak lepas dari guru atau wali kelas karena mereka adalah pembimbing yang utama.

- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :

1. Menyusun program semester.
2. Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.
3. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
4. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
5. Menggunakan media dan sumber dalam proses mengajar.
6. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour dan sebagainya.

2) Teknik Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan secara kelompok.

Adapun kegiatan ini dapat dilakukan antara lain :

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.

b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran saran yang diperlukan.

c. Mengadakan penataran (*In-Service Training*)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu. Penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.¹¹

b. Prinsip-Prinsip Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengungkapkan beberapa prinsip supervisi yang diharuskan diperhatikan oleh supervisi dalam melaksanakan tugasnya yaitu supervisi harus dilaksanakan secara demokrasi dan kooperative, supervisi harus kreatif dan konstruktif, supervisi harus scientife dan efektif, supervisi memberi perasaan aman kepada guru, supervisi berdasarkan kenyataan, supervisi memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *self evaluation*.¹²

Dari prinsip diatas tersebut dapat meningkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 120-122

¹² Hendiyat S, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara 2011), 42-43

subyek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

4. Supervisi Pendidikan

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.¹³ Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di madrasah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen madrasah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan madrasah dsb.

Ametembun, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan*, menyatakan: supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.¹⁴ Menurut Baharudin Harahap, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan Supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah.¹⁵ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah mengarahkan dan membimbing guru dan para staf juga memberikan pelayanan baik kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹³ Soejipto, dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan* (Jakarta: RinekaCipta, 2014), h.234

¹⁴ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.97

¹⁵ Op-Cit, Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, h.96

5. Profesionalisme Guru

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang profesi, profesional dan profesionalisme. Pertama, mengenai pengertian dari profesi. Dalam hal ini ada beberapa pengertian profesi menurut beberapa ahli :

- a. Profesi adalah riwayat pekerjaan, pekerjaan (tetap), pencaharian pekerjaan yang merupakan sumber penghidupan.¹⁶
- b. Soejipto dan Raflis Kosasi mengutip pendapat Ornstein dan Levine menyatakan bahwa profesi adalah jabatan, dia menulis beberapa tentang pengertian profesi yaitu :
 - 1) Melayani masyarakat merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan).
 - 2) Memerlukan bidang dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khayalak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya).
 - 3) Memerlukan perhatian khusus dengan waktu yang panjang.¹⁷
- c. Hendiyat Soetopo berpendapat bahwa profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang mempersyaratkan keahlian sebagai hal yang melatarbelakangi, memiliki etika organisasi profesi yang mewadahnya.¹⁸

Kedua, pengertian profesional adalah yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau telah dibandingkan baik secara konsepsional secara teknik atau latihan. Ketiga, pengertian

¹⁶ Pius A. dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2013), 13

¹⁷ Soejipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 15

¹⁸ Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)* (Malang: UMM Press, 2015), 208

profesionalisme. Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain ialah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu. profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam pengetahuan dan teknologi dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

6. Tugas dan Tanggung Jawab guru

Tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat, guru tidak hanya memberikan berupa material dan pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian anak didik. Guru dituntut bagaimana membimbing melatih, dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.

Disekolah sebenarnya tugas dan tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan tukang perintah, melarang dengan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak-anak artinya guru harus selalu setiap sedia memenuhi kebutuhan jasmani kebutuhan jasmani dan rohani anak didik dalam pertumbuhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik formal memang

bertugas untuk mengisi kesadaran anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Tugas guru merupakan tugas pokok profesi guru yaitu sebagai pengajar karena lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

7. Kriteria Guru Profesional

Guru merupakan satu faktor pendidik yang sangat dominan, sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam perubahan anak didiknya. Untuk dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, maka diperlukan adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

Guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknik, Hendiyat Soetopo mengutip pendapat Prayitno mengemukakan syarat-syarat yang dimiliki oleh guru yaitu :

- 1) Gagasan, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
- 2) Usaha, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
- 3) Rasa, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.

- 4) Utama, atau keutamaan yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai agama, norma, dan etika yang harus dipegang baik guru maupun subyek didik.¹⁹

8. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kompetensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan”. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat (12) ditegaskan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Guru menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 - Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

¹⁹ Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)* (Malang: UMM Press, 2015), 212

Berikut ini merupakan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar.

2) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁰ Jadi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial. Artinya kemampuan sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dengan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 77.

pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa, serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi seorang guru diharuskan memiliki kepribadian matang dan profesional sehingga siswa mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional jika ia mampu menguasai keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata.

9. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru

a. Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran

Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Oleh karena itu penulis sedikit memaparkan tentang supervisi pengajaran serangkaian kegiatan. Supervisi pengajaran merupakan membentuk

guru mengembangkan kemampuannya maka dalam pelaksanaannya tidak boleh tidak, terlebih dahulu perlu adanya penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara mengembangkannya, artinya kepala sekolah dapat memberikan penilaian performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar, sebagai suatu proses dalam mengelola penampilan guru dalam proses belajar mengajar.²¹

Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini, bahwa setelah melakukan penilaian penampilan guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi pengajaran, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian melalui supervisi pengajaran guru akan semakin mampu memfasiliasikan belajar bagi murid muridnya. Tegasnya tingkat kemampuan, kebutuhan minat, dan kematangan professional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplemantasikan program supervisi pengajaran.

b. Bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :

²¹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran (teori dan aplikasinya dalam membina professional guru)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2

- 1) Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai nilai pancasila.
- 2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
- 3) Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Supervisi harus dapat menjamin kontunuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- 5) Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang *Favorable* untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.²²

Dari landasan pelaksanaan supervisi tersebut maka untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut dapat dilakukan berbagai bentuk kegiatan yaitu :

1. Pembinaan Profesional Guru

a. Membina Profesi mengajar

Dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk

²² Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 239

kegiatan belajar, sedangkan kepala sekolah mempunyai tugas untuk membantu, menstimulasi dan mendorong guru untuk bekerja secara profesional.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran disekolah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan disekolah. Dalam rangka menganalisa kurikulum sekolah, tugas kepala sekolah ialah membantu guru meningkatkan profesi mengajar.

b. Membina sikap personal profesional guru

Sikap pribadi guru merupakan suatu sikap yang ada pada guru tersebut, tidak semua sikap guru tampak lebih baik. Ada beberapa hal yang mempunyai sikap guru dalam kehidupan, masalah yang sering dihadapi oleh guru yang berhubungan dengan sikap personalnya, sebagai guru diantaranya masalah keluhan kesah (*grievance*) masalah kesejahteraan guru dan masalah masalah pribadi.²³

Untuk bisa membantu guru-guru, kepala sekolah dapat menggunakan teknik tertentu agar masalah masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dapat diselenggarakan tanpa

²³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan SDM* (Jakarta: Usaha Nasional, 2014), 117-118

menimbulkan ketidak sejawatan antara rekan sejawatnya atau dengan kepala sekolah. Adapun teknik-teknik atau usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah

- 1) Membantu guru dalam memecahkan masalah
- 2) Membantu guru dalam memecahkan masalah masalah kesejahteraan guru
- 3) Membantu guru-guru dalam masalah pribadinya.

2. Pengembangan kualitas profesional guru

Menurut Hadar Nawawi untuk mengembangkan kualitas profesional guru melalui supervisi kepala sekolah dapat melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Pendidikan *In-Service*

Pendidikan *In-service Training* adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. *In service training* merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁴

Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah harus berusaha mencari kesempatan agar guru-guru yang dipimpinnya memperoleh penataran atau in-service training. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha meningkatkan

²⁴ I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 2013), 115

kemampuan guru sambil menjalankan tugas, agar berkembang sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya.

Untuk mengembangkan profesional guru melalui *In-service* maka disini dijelaskan dua teknik pengembangan meliputi pengembangan profesional secara individual dan pengembangan profesi melalui organisasi.

1) Pengembangan profesional secara individual

Pengembangan atau peningkatan profesional secara individual ini merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru sebagai individu. Bentuk-bentuk kegiatan *In-service* secara individual antara lain :

a) Melalui penataran (*Up-Grading*)

Menurut Ngalim Purwanto mendefinisikan penataran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru guru, atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.

b) Melalui Belajar Sendiri

Pengembangan profesi melalui belajar sendiri ini merupakan kreatifitas guru itu sendiri karena sadar akan pentingnya peningkatan kualitas profesinya.

2) Pengembangan profesi melalui organisasi profesi.

Organisasi profesi adalah “Suatu perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian, jabatan. Misalnya kalau dalam organisasi profesi guru, para guru menyatukan diri dalam wadah organisasi PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).²⁵ Manfaat dari organisasi (profesi) adalah :

- a) Tempat pertemuan antara guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal.
- b) Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.
- c) Tempat peningkatan mutu profesi masing masing.

Rafli Kosasi mengutip pendapat Hermawan S. mengungkapkan sebagai organisasi guru di Indonesia PGRI merupakan perwujudan aspirasi guru Indonesia dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

PGRI juga dipandang sebagai salah satu sarana yang strategis bagi pengembangan dan pembinaan dibidang pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan berbagai bentuk kegiatan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan PGRI yaitu mempertinggi kesadaran, sikap, mutu, dan kegiatan

²⁵ Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 142

profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

3) Orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru

Guru-guru yang baru sebelum memulai tugas tugasnya perlu melakukan orientasi agar merasa diterima di lingkungan sekolah sebagai tempat bekerja, orientasi itu meliputi orientasi personal, orientasi terhadap program, orientasi terhadap fasilitas, orientasi lingkungan. Kegiatan orientasi tersebut sebagai kegiatan supervisi kepala sekolah harus direncanakan, meskipun pelaksanaannya tidak perlu dilaksanakan sendiri dan dilakukan dengan menugaskan seorang guru yang sudah berpengalaman di sekolah. Pada giliran berikutnya kepala sekolah perlu mengontrol tentang pelaksanaannya oleh petugas yang ditunjuk agar efisiensi dapat ditingkatkan pada masa yang akan mendatang.

4) Rapat Dewan Guru dan Diskusi Staff Guru

Rapat dewan guru dapat dipergunakan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada guru melaporkan kegiatannya masing-masing.

Di pihak lain kepala sekolah harus berusaha memberikan kesempatan pada guru bidang studi sejenis untuk berdiskusi, baik mengenai proses belajar mengajar

maupun tentang materi bidang studi. Kegiatan diskusi ini sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja.

5) Kunjungan Kelas dan Kunjungan Sekolah

Kepala sekolah bilamana mengetahui terdapat guru yang berprestasi dalam bekerja, perlu memerintahkan atau menganjurkan guru atau pegawai lain yang kurang dalam bidang tersebut untuk melakukan observasi. Kegiatan itu dapat dilakukan dalam lingkungan sendiri berupa kunjungan kelas dan jika dilakukan dengan mengamati kegiatan itu di sekolah lain dapat disebut sebagai kunjungan sekolah.

6) Pertemuan Individual dan Pertemuan Kelompok

Apabila kepala sekolah menemukan kekurangan kekurangan guru dalam menunaikan tugasnya, kepala sekolah bersangkutan perlu diberikan petunjuk dan nasehat. Apabila masalah atau kekurangan itu sangat bersifat pribadi, sebaiknya pertemuan dilakukan secara individual. Akan tetapi jika kekurangan itu dapat dilakukan dalam bentuk kelompok.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan skill komunikasi, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan peneliti lakukan. Namun fokus penelitian

yang digunakan berbeda dengan yang dilakukan peneliti, dan latar penelitiannya pun juga berbeda. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Bastia, dengan judul “Peran Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di MAN Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan tesis di MSI UII Yogyakarta. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran pengawas diantaranya sebagai koordinator, konsultan, pemimpin pendidikan, evaluator, dan motivator. Sedangkan kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin dan motivator.²⁶ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Bastia adalah masalah objek penelitian yang dibahas mengenai peran pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik, sedangkan yang peneliti tulis adalah tentang pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Dan untuk persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran kepala madrasah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Handri Kusuma, tentang Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Guru di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta) penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk

²⁶ Bastia, *Peran Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik di MAN Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta, 2014*

kepentingan tesis di MSI pada tahun 2011. Hasil penelitiannya diambil kesimpulan pertama supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas guru PAI di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta adalah melalui pengembangan pelayanan teknis administratif dan edukatif, yang mana pelayanan teknik edukatif lebih banyak daripada pelayanan teknik administratif. kedua pengawas PAI melakukan langkah- langkah strategis, metode-metode yang tepat guna agar dapat dihasilkan satu proses pembelajaran yang baik. Ketiga pengawas PAI memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kualitas guru PAI di Kecamatan Tegalrejo kota Yogyakarta berdasarkan pada hasil wawancara dan angket walaupun hasilnya belum maksimal.²⁷ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Handri kusuma adalah masalah yang dibahas mengenai Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam, dimana penelitian ini dikhususkan untuk guru pendidikan agama islam. sedangkan yang peneliti tulis adalah membahas tentang supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Dan untuk persamaannya adalah sama-sama membahas tentang supervise.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nasikha, penelitian tentang Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah di

²⁷ Handri Kusuma, *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Guru di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta)*, 2011

Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Untuk kepentingan tesis MSI UII pada tahun 2012. Hasil penelitian dalam tesis tersebut adalah pertama supervisi akademik berpengaruh cukup signifikan artinya semakin mengena supervisi akademik yang dilakukan pengawas maka semakin meningkat kinerja guru. Kedua supervisi akademik pengawas sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru, semakin tepat supervisi akademik yang dilakukan maka semakin meningkat kinerja guru.²⁸ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nasikha adalah masalah yang dibahas mengenai Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan yang peneliti tulis adalah tentang pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Dan untuk persamaannya adalah sama-sama membahas tentang supervise.

C. Kerangka Berpikir

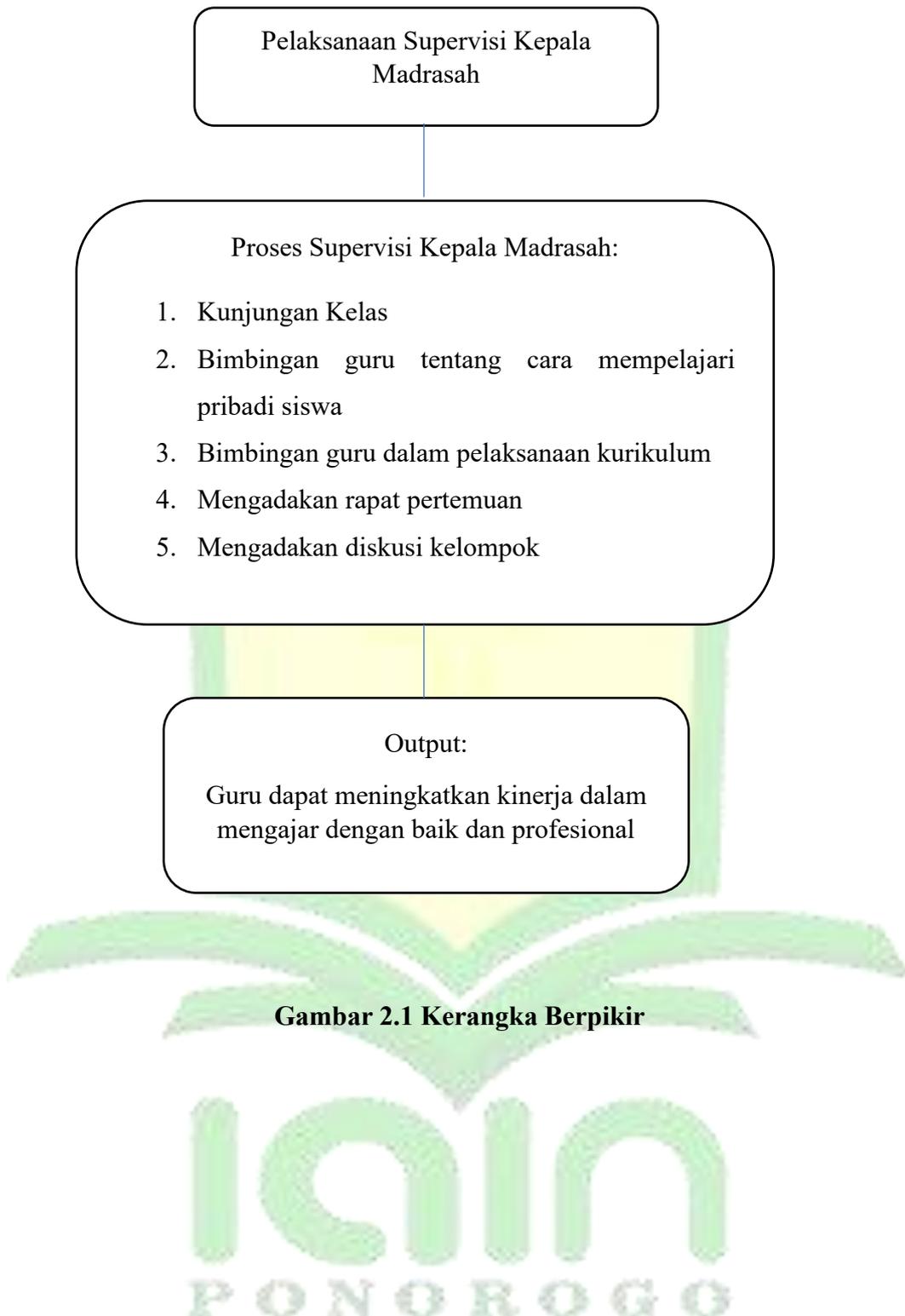
Kerangka pikir dalam penelitian ini ditinjau dari fokus penelitian yaitu tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Tulung. Pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan setiap bulan sekali yang dilaksanakan pada akhir bulan atau awal tahun.

Dalam mengimplementasikan peran tersebut tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Karena

²⁸ Nasikha, *Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal*. 2012

pelaksanaan supervisi ini tidak bisa dilakukan sekali saja dan dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembiasaan dan pengawasan yang teliti guna untuk meningkatkan kinerja seorang guru. Dengan diadakannya supervisi kepala madrasah ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Karena jika guru mengajar dengan profesional dapat dipastikan kondisi didalam kelas dan juga siswa-siswanya akan menjadi siswa yang profesional juga, karena kinerja guru dalam mengajar juga sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Berikut ini kerangka pikir dari skripsi yaitu terdapat pada gambar sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis dan diakhir akan sampai pada tahap menyusun laporan.²⁹ Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan aspek pemahaman lebih mendalam pada suatu masalah. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi objek yang diteliti dilapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi, dan data yang dikumpulkan juga berupa data kualitatif.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.³¹ Alasan penggunaan penelitian kualitatif ialah agar dapat memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang akan diteliti. Dengan metode ini,

²⁹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 140.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 223.

peneliti bisa lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan, karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang ada. Disamping itu, dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara lengkap dan menyeluruh. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Alasan menggunakan metode studi kasus ialah karena desain ini merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini dilakukan dengan membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain memberikan deskripsi atau gambaran yang sistematis, penilaian juga digunakan untuk mempermudah dalam menjawab berbagai masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan sesuai dengan fakta

atau realita yang berkaitan dengan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu madrasah aliyah yang ada di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Madrasah tersebut bernama Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang beralamatkan di Jl. Jeruk No.12, Dsn Sumberagung, Desa Tulung, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. MA Fatwa Alim Tulung merupakan salah satu Madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. MA Fatwa Alim Madiun ini meskipun letaknya di perdesaan tidak mau kalah dengan madrasah yang ada di perkotaan. Madrasah ini sejak dulu namanya sudah banyak dikenal di Kabupaten bahkan sampai Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya banyak prestasi yang diraih oleh para peserta didik di MA Fatwa Alim Madiun. MA Fatwa Alim Madiun pernah mewakili Kabupaten Madiun untuk bertanding di Provinsi dalam cabang lomba bola volly. Selain itu, dalam cabang pendidikan juga pernah mewakili Kabupaten Madiun untuk berkompetisi di Provinsi Jawa Timur cabang lomba Fisika, dan masih ada banyak lagi prestasi yang diraih oleh MA Fatwa Alim Madiun.

Selain itu MA Fatwa Alim Madiun ini juga pernah diliput oleh media televisi diantaranya yaitu SCTV dalam event Ramadhan Festival, dimana di MA Fatwa Alim Madiun pada Tahun 2016 merupakan satu-satunya madrasah yang memiliki Grup Gambus di Karesidenan Madiun kala itu. Selain SCTV,

juga ada JTV yang pernah meliput Madrasah ini karena telah menghasilkan sebuah karya anak bangsa yaitu mobil tenaga surya. Akan tetapi dengan adanya beberapa pernyataan tersebut, tentunya ada beberapa permasalahan yang ada di MA Fatwa Alim Madiun khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di MA Fatwa Alim Madiun.

Waktu Penelitian merupakan kapan penelitian ini akan dilaksanakan. Peneliti memberikan kisaran waktu untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Berkaitan dengan waktu penelitian, tentunya juga akan ada koordinasi dengan pihak madrasah, sehingga dapat memastikan jadwal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Tulung.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data diperoleh.³² Sedangkan menurut Lexy Moelong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Fatwa Alim

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya. 2006). hlm. 79

Tulung Madiun, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis. Data yang tertulis berupa dokumen atau data lain ditemukan oleh peneliti saat observasi. Data yang tidak tertulis berupa pengamatan peneliti.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumen yang mendukung dalam mencari data tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Tulung.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan Supervisi Pendidikan khususnya yaitu Supervisi Kepala Sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Observasi langsung terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian. Pada bentuk ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan. Peneliti meneliti bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Tulung.

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap kendala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya, yang langsung diamati oleh observer. Adapun dalam observasi ini, peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, lalu waka kesiswaan, kemudian guru yang di supervisi, dan juga peserta didik untuk memberikan informan apakah pelaksanaan supervisi tersebut benar-benar dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi

struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat/merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah dan Guru Kesiswaan.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Fatwa Alim Madiun. Adapun informannya antara lain:

- a. Kepala Madrasah, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.
 - b. Waka Kesiswaan, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh kepala madrasah.
 - c. Guru, untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja bentuk supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dari perwakilan guru satu orang.
 - d. Siswa, untuk mendapatkan informasi tentang apakah pelaksanaan supervise di madrasah tersebut benar-benar dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada satu orang siswa.
3. Dokumentasi

Dalam mencari data dokumentasi, peneliti meminta file dari madrasah, berupa dokumen-dokumen, foto/video dan lain sebagainya yang dapat menunjang pencarian data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan sesuatu yang penting kemudian dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian ini data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi resmi.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi yaitu observasi melalui wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti dari semua yang dilihat dan direkam.
2. Kondensasi Data yaitu proses atau suatu langkah menyaring, memilih, memusatkan, menyusun, menyederhanakan, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama penelitian. Kondensasi data ini dapat dilakukan dengan memilih, menyaring, dan memfokuskan data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Adapun penelitian disini menyaring dan memilih

data yang akan digunakan dalam penelitian. Yakni memilih data terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MA Fatwa Alim Tulung Madiun dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan hal tersebut.

3. Penyajian Data (*Display Data*) yaitu menyimpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap yang paling akhir dan analisis data puncak. Kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah :

1. Observasi yang dilakukan (*persistens observation*) secara terus menerus.
2. Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain.
3. Pengecekan anggota (*member check*).
4. Diskusi teman sejawat (*reviewing*)

5. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*).³³
- a. Ketekunan pengamatan: adalah mengadakan pengamatan/observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih detail dan mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevansi dengan topik penelitian.
 - b. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber. Trianggulasi ini dilakukan dengan jalan membandingkan data seperti data wawancara dari satu respon dan dicocokkan dengan wawancara dari responden yang lain yang terkait dengan data. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif melalui sebagai sumber. Sumber yang dimaksud adalah pihak sekolah setempat yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, juga siswa.
 - c. Member check atau Pengecekan Anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang

³³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 329

diteliti. Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

- d. Diskusi teman sejawat, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.
- e. Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data, Adapun untuk Dalam penelitian ini, pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian.

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.³⁴

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi (triangulasi sumber data, triangulasi data, dan triangulasi metode), pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti.

³⁴ *Ibid.* 324

2. Dependabilitas (ketergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas (kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Konfirmabilitas ini dilakukan penelitian dengan segenap informan.

G. Tahapan Penelitian

Ada empat tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika dilapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi penelitian dengan tujuan agar memperoleh informasi mengenai gambaran umum dan permasalahan yang sedang dihadapi dilokasi yang akan diteliti, kemudian dapat dijadikan sebagai rumusan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, tentunya sebelum melakukan penelitian peneliti harus mengurus surat ijin penelitian terlebih dahulu, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan siapa saja yang akan

menjadi informan dalam penelitian, dan menyiapkan kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dari suatu penelitian adalah pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan action langsung untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

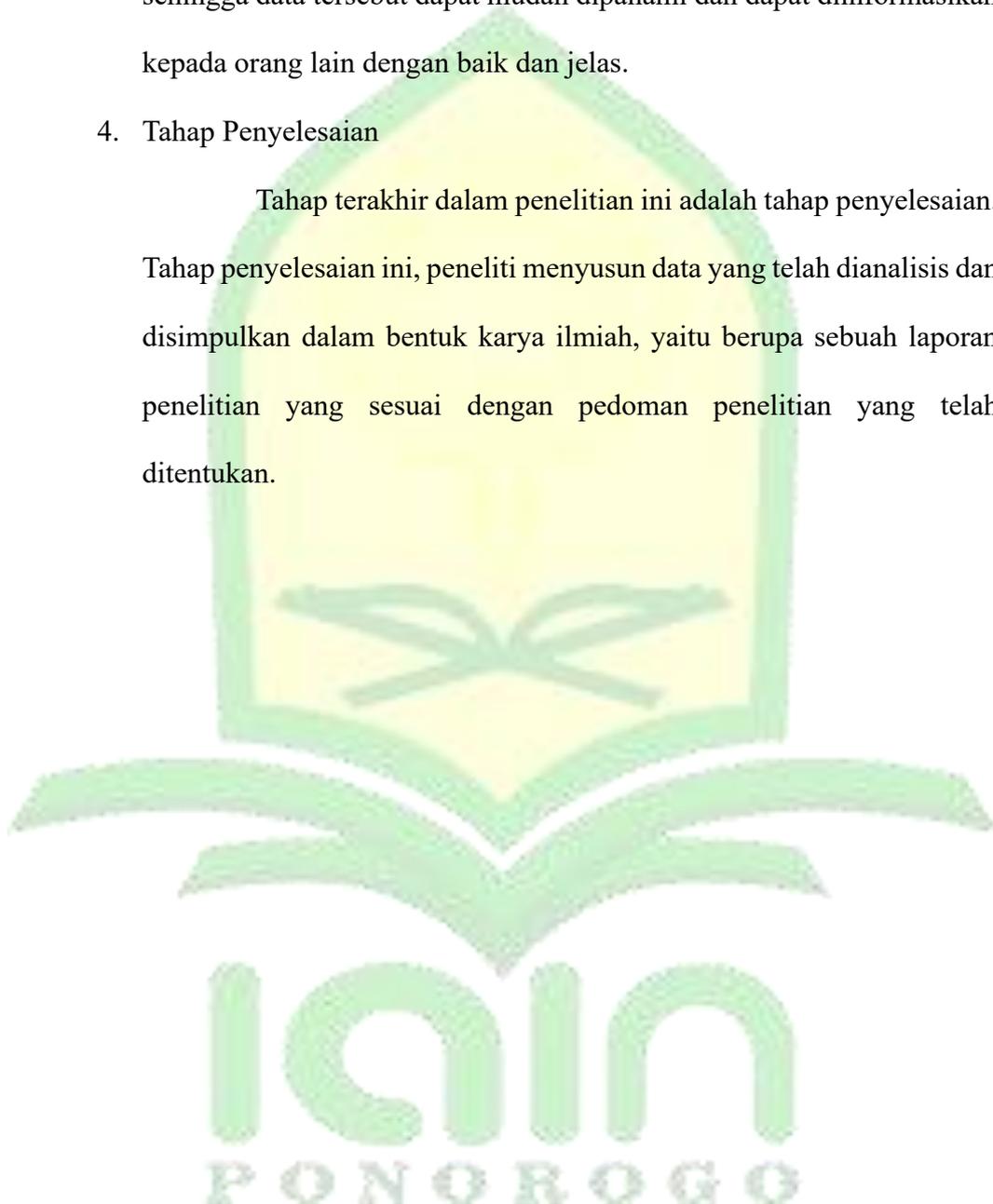
- a. Peneliti mencari dokumen resmi seperti data-data guru bidang studi, pedoman uji kompetensi dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam penelitian agar memperoleh data yang dibutuhkan.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru keagamaan, siswa dan seluruh orang yang dianggap perlu untuk digali informasinya guna memperoleh kelengkapan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang masih belum didapatkan.
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data yang masih kurang agar dapat memperoleh data yang memenuhi target dan lebih valid.

3. Tahap Analisis

Pada tahap Analisis ini, peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sesuai prosedur yang telah ditentukan sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan baik dan jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa sebuah laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian yang telah ditentukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Fatwa Alim Madiun

Bermula pada didirikannya MTs di desa Tulung yang semakin berkembang pesat, pada tahun 1988 berdiri sebuah Madrasah Aliyah yang dirintis oleh Bapak H. Abdur Rohman selaku kepala Desa Tulung serta Yayasan MI dan MTs Tulung. Pada awalnya Madrasah Aliyah digunakan untuk belajar mengajar pada sore hari. Pada waktu itu tempatnya berada di dekat Masjid Besar Fatawiyah. Siswanya terdiri dari anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan SMP dan MTs Tulung serta santri dari Pondok Mahad Fatawiyah akan tetapi tidak berada di lingkungan pondok pesantren melainkan di pedesaan.

Madrasah Aliyah didirikan oleh Yayasan Fatawiyah yang diketua oleh Bapak H. Abdur Rohman, dan didampingi oleh K.H. Bissupandi, dan Bapak Prof. Dr. H. Sholeh sekaligus Kepala Madrasah pertama. Pada waktu itu. Letaknya di tengah dukuh Sumberagung Desa Tulung, sekarang ditempati Masjid Besar Fatawiyah.

MA FATWA ALIM beralamat di JL. Jeruk No.12 Tulung Saradan Madiun, Jawa Timur. Madrasah ini membuka program IPA dan IPS yang disertai dengan keterampilan otomotif sehingga berkembang pesat dari tahun ke tahun yang awal siswa rata-rata 20-30 siswa, sekarang mencapai 200 lebih.

Madrasah tersebut dipimpin oleh Bapak H. Abdur Rohman yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Yayasan. Adapun susunan pengurusnya terdiri dari Bapak H. Abdur Rahman, Bapak K.H Bissupandi Abdul Hadi, Bapak Drs. Sholeh, Bapak Rahmat, Bapak Djamaludin. Kepala Madrasah Aliyah Pertama yakni Bapak Dr. Sholeh yang sekarang menjadi Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai Profesor Tahajud. Prestasi dan kebijakannya membawa perkembangan MA Fatwa Alim yang luar biasa kemudian dilanjutkan oleh H. Kusnindar selaku putra Ketua Yayasan. Silih berganti MA Fatwa Alim bisa lebih berkembang dengan fasilitas sarana Gedung yang semakin baik.³⁵

2. Profil (Umum) Madrasah

Nama Madrasah ialah Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Madiun. Berdiri pada Tahun 1988 dimana setelah berdiri pada tahun tersebut madrasah ini bisa beroperasi pada tahun 1989, kepala madrasah pertama kali adalah beliau bapak Dr. Sholeh. Nomor Statistik Sekolah (NSS) MA Fatwa Alim Madiun ialah 131235020009. Sedangkan No SK MA Fatwa Alim adalah No.Kw. 3.4/4/pp.03.2/3/55/SK/2006 Tanggal : 26 September 2006. Status MA Fatwa Alim Madiun ini masih berstatus swasta dibawah Yayasan MA Fatwa Alim Madiun dan terakreditasi B. MA Fatwa Alim Madiun memiliki Luas Tanah sebesar 4800 m², dan Luas Bangunan sebesar 2100 m².

MA Fatwa Alim Madiun ini terletak di Jl. Jeruk No.12 Dusun Sumberagung, Desa Tulung, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun,

³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/05-03/2024

Jawa Timur dengan kode pos 63155. Letak Geografis: 7.498341504357511,111.69543288465599.³⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi, Misi dan Tujuan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan Standar Kompetensi Lulusan.

a. Visi:

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Kompetitif, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif, sehingga mampu berkompetisi baik bidang akademis maupun non akademis sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Memotivasi setiap siswa untuk mengenal dan menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkembangkan sikap untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
4. Menumbuhkan semangat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta peka terhadap perubahan/ perkembangan zaman, serta menjaga lingkungan yang maslahat dan bermartabat.³⁷

³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/05-03/2024

³⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/05-03/2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang ada di MA Fatwa Alim Madiun ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Adanya program ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Karena kualitas guru yang baik dan profesional sangat menentukan kualitas peserta didik dan juga kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan supervisi kepala madrasah sangatlah penting dilaksanakan disetiap lembaga pendidikan.

Kepala madrasah menyusun program supervisi diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari Kepala Madrasah dan tiga guru senior yang diberi tugas oleh kepala madrasah untuk membantu melaksanakan supervisi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah sebagai berikut:

“Iya, jadi kami menyusun program supervisi, hal pertama yang saya lakukan adalah meminta bantuan kepada guru senior. Kemudian saya membuat jadwal supervisi. Setelah jadwal supervisi dibuat langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan supervisi, dimana dalam kegiatan tersebut diikuti oleh semua guru di MA Fatwa Alim Madiun”³⁸

Untuk melakukan supervisi harus disusun jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Jadwal supervisi dibuat oleh kepala madrasah bersama guru dan pelaksanaan supervisi kepala madrasah biasanya dilakukan setiap Semester Genap dan pelaksanaannya dilakukan ketika setelah UTS (Ujian Tengah Semester). Kepala Madrasah bersama tim supervisi yang telah

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/27-02/2024

dibentuk dapat melaksanakan supervisi untuk menilai kinerja guru madrasah, yang dinilai dari perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian hasil belajar. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Guru profesional merupakan guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dalam membimbing dan membina peserta didik. Selain itu, guru yang profesional juga harus mampu mengondisikan kelas secara kondusif. Jadi harus dapat memahami dan menyikapi tentang berbagai macam kepribadian para peserta didik. Sehingga dengan pengalaman yang dimiliki oleh guru dapat mengatasi berbagai macam situasi yang terjadi dikelas kemudian guru memberikan tindakan cepat untuk mengondisikan kelas menjadi lebih kondusif. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh Bapak Fajar Eko Nugroho, S.Kom selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa, 27 Februari 2024, sebagai berikut:

“Guru professional adalah guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi dan yang mampu memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik, karena guru selain memberikan materi guru juga harus dapat mampu mengimplementasikan dari materi tersebut. Sejatinya guru itu digugu dan ditiru. Selain itu, guru professional merupakan guru yang mampu dan mahir dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan mumpuni yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”³⁹

Sejatinya seorang guru itu digugu dan ditiru, jadi seorang guru harus memiliki sikap teladan yang baik agar peserta didik juga mengikuti keteladanan yang dilakukan oleh seorang guru. Selain itu, dalam pembelajaran guru selain harus memahami secara matang tentang materi

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-02/2024

yang disampaikan, dia juga harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan maksimal supaya bisa mudah diterima oleh peserta didik. Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara oleh Bu Ayu Novita Sari pada hari Selasa, 27 Februari 2024, sebagai berikut:

*“Guru professional merupakan guru yang mempunyai kinerja baik, pribadi yang baik, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Tugas seorang guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik, jadi penguasaan materi dan pembawaan materi yang baik dalam menyampaikan kepada peserta didik juga harus dikuasai dengan maksimal oleh seorang guru. Meskipun guru secara materi sudah baik akan tetapi dalam penyampaian nya kurang maksimal juga sangat mempengaruhi sikap peserta didik.”*⁴⁰

Seorang guru dalam memberikan pengajaran juga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, oleh karena itu menjadi seorang guru harus memahami betul dan mampu mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Karena dengan adanya kurikulum tersebut dapat menjadi acuan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum dirancang dengan baik oleh pemerintah tentu sudah dipikirkan secara matang mengenai dampak yang akan terjadi ketika kurikulum tersebut diimplementasikan secara maksimal. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh bapak Hamam Saeroji selaku kepala madrasah pada hari Selasa, 27 Februari 2024, sebagai berikut:

*“Guru professional merupakan guru yang mampu mengerjakan tugasnya sebagai profesi guru secara baik dan maksimal. Selain itu guru yang professional juga harus mampu dan mahir dalam mengajar sesuai dengan perangkat pembelajarannya, istilah jawanya “gak sakarepe dewe” atau tidak seenaknya sendiri dalam mengajar, harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”*⁴¹

Fungsi utama supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-02/2024

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/27-02/2024

Pelaksanaan supervisi sesungguhnya merupakan salah satu tugas kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor. Dalam hal ini juga dilaksanakan di MA Fatwa Alim Madiun oleh Bapak Hamam Saeroji, S.Pd selaku kepala madrasah MA Fatwa Alim Madiun. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui teknik-teknik supervisi antara lain:

1. Mengadakan Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah dan Waka kesiswaan, menurutnya bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini dilaksanakan di setiap semester genap ketika menjelang UTS. Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 22 Februari 2024 pukul 07.30 WIB Supervisor kepala madrasah memasuki hari ke-4 pelaksanaan. Program supervise ini telah dilaksanakan sejak hari Senin, 19 Februari 2024. Sebelum memulai pembelajaran, kepala madrasah mengecek terlebih dahulu apakah perangkat pembelajaran guru sudah lengkap atau belum. Setelah perangkat pembelajaran sudah lengkap guru memulai pembelajaran seperti biasanya sedangkan kepala madrasah memantau guru yang mengajar dari belakang. Setelah guru memberikan perangkat pembelajaran kepada kepala madrasah, kepala madrasah juga membawa instrument supervise guna untuk menilai kemampuan mengajar guru serta mencatat evaluasi yang akan diberikan kepada guru tersebut.⁴²

⁴² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/W/22-02/2024

Pembelajaran dikelas sedang berlangsung selama 2 jam pembelajaran, yaitu mulai pukul 07.30 – 08.40 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa memulai pembelajaran, setelah itu guru memberikan motivasi semangat belajar sebagai pembuka sebelum masuk materi. Selanjutnya guru menciptakan interaksi kepada peserta didik memberikan sebuah pertanyaan sebagai pembuka materi. Ada beberapa siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Setelah semuanya terjawab, guru mulai memberikan materi dan peserta didik menyimak dengan seksama. Disela-sela penyampaian materi guru juga melontarkan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan jeda untuk diisi ice breaking yaitu berupa menonton video yang berhubungan dengan materi tersebut. Setelah selesai menonton, guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan saat itu juga. Setelah selesai mengerjakan, buku dikumpulkan dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menutupnya dengan doa. Lalu kepala madrasah menilai dan mencatat beberapa evaluasi dari guru tersebut.

Dari hasil observasi diatas juga diperkuat dari hasil wawancara oleh bapak Hamam Saeroji selaku kepala madrasah pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Fatwa Alim Madiun ini dilaksanakan setiap Semester Genap dan pelaksanaannya dilakukan ketika setelah UTS (Ujian Tengah Semester). Sistem pelaksanaannya ialah pertama kunjungan kelas. guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar berupa hard file yang diserahkan kepada kepala madrasah, lalu kepala madrasah memantau didalam kelas guru yang sedang mengajar, guna untuk menilai dan bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Setelah kunjungan kelas ada pembinaan mengenai cara mempelajari pribadi siswa, pembinaan

mengenai pelaksanaan kurikulum, serta mengadakan rapat dan diskusi kelompok.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan kunjungan kelas yaitu untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kesiswaan yaitu Bapak Fajar Eko Nugroho, S.Pd. bahwa menurutnya setiap kepribadian siswa itu berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya bimbingan secara serius dan terus menerus yang dilakukan oleh kepala madrasah. Di MA Fatwa Alim Madiun ini, kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan juga mengatasi problem yang dialami oleh siswa. Pelaksanaan bimbingan ini sangat penting dilaksanakan karena setiap siswa diberbagai kelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting sekali bimbingan seperti ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan kinerja kualitas dari guru dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Dari pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Fajar Eko Nugroho selaku waka kesiswaan pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Sebagai berikut:

“Kepala madrasah setelah mengadakan kunjungan kelas, beliau juga mengadakan bimbingan-bimbingan. Pertama bimbingan tentang cara mempelajari pribadi peserta didik. Dikarenakan setiap tahunnya peserta didik ada yang lulus ada yang masuk, sehingga karakter kepribadian peserta

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024

didik bermacam-macam. Oleh karena itu kepala madrasah mengadakan bimbingan tersebut setelah melakukan kunjungan kelas. Dalam kegiatan bimbingan ini, para guru diberi arahan dan materi tentang bagaimana mempelajari dan menyikapi berbagai macam pribadi siswa yang kemudian dapat diimplementasikan oleh guru saat mengajar.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah juga melakukan kegiatan bimbingan kepada guru tentang cara mempelajari pribadi siswa. Bimbingan dilakukan dengan cara kepala madrasah mengadakan pertemuan kemudian kepala madrasah memberikan arahan dan materi tentang cara mempelajari dan menghadapi beberapa karakter dan kepribadian para siswa.

3. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak kepala madrasah dan waka kesiswaan, menurutnya bahwa kegiatan bimbingan guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum ini sangat perlu dan penting dilaksanakan. Oleh karena itu di MA Fatwa Alim Madiun bimbingan tersebut dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dengan adanya bimbingan tersebut dapat memberikan tambahan wawasan kepada guru mengenai bagaimana penyusunan program semester yang baik dan tepat.

Pada pelaksanaannya, kepala madrasah melakukan rapat pertemuan khusus bersama guru yang didalam rapat tersebut membahas tentang penyusunan program semester dan juga pengarahan oleh kepala

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-02/2024

madrasah mengenai metode-metode yang tepat guna untuk melakukan pembelajaran dimasa sekarang ini. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh bapak Fajar Eko Nugroho selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Selain itu, juga terdapat bimbingan mengenai pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah memberikan pengarahan meliputi penyusunan program semester, pembelajaran dikelas yang baik, dan sebagainya. Jadi para guru juga harus mempunyai ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran yang tentu masih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah juga memberikan pengarahan yang khusus bagi guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum.

4. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru, yaitu bapak Fajar Eko Nugroho dan bu Ayu Novita Sari bahwa menurutnya “Kepala Madrasah selalu melakukan kegiatan rapat pertemuan dengan guru guna untuk membahas dan membicarakan tentang kurikulum, rapat semester, dan juga rapat penting lainnya. Dalam pelaksanaannya juga terdapat pertemuan rutin setiap bulan yang diisi dengan istighosah bersama dengan para guru diawal bulan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bu Ayu Novita sari selaku guru, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pertemuan rapat dengan guru, kegiatan tersebut dilaksanakan ketika akan ada kepentingan-kepentingan tertentu dan juga terdapat rapat rutin di setiap bulan. Misalnya rapat ketika akan ada ujian, rapat semester, pertemuan rutin tiap bulan dengan diisi istighosah para guru

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-02/2024

dan membahas hal hal yang berhubungan dengan siswa, dan rapat penting lainnya.”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan rapat yaitu untuk mengevaluasi dari hasil kegiatan belajar mengajar oleh guru, serta rapat untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

5. Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru, yaitu Bapak fajar Eko Nugroho dan Bu Ayu Novita Sari, bahwa menurutnya “Diskusi kelompok oleh guru juga dilaksanakan di MA Fatwa Alim Madiun, tujuannya adalah untuk saling bertukar pikiran, pendapat, dan informasi. Dan dalam pembahasannya biasanya untuk memutuskan masalah tertentu dan keputusannya dibahas secara bersama-sama dalam musyawarah tentunya dengan pertimbangan kepala madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MA Fatwa Alim Madiun dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan diskusi kelompok kepada para guru akan tetapi dalam diskusi kelompok ini kepala madrasah hanya bertukar informasi saja tidak ada suatu keputusan ataupun pemecahan tentang permasalahan yang ada.

6. Mengadakan Penataran-Penataran

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru, yaitu Bapak fajar Eko Nugroho dan Bu Ayu Novita Sari, bahwa

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-02/2024

menurutnya “Kepala madrasah juga memberikan informasi mengenai pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru dalam mengajar tentunya sesuai dengan bidangnya masing-masing kemudian para guru diikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan tersebut dengan tujuan agar menambah wawasan bagi guru sehingga menjadi kesempatan para guru untuk meningkatkan potensinya dalam skill mengajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu Ayu Novita Sari selaku guru, sebagai berikut:

“Kemudian kepala madrasah juga memberikan beberapa informasi mengenai pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh guru dan mengikut sertakan para guru untuk mengikuti pelatihan tersebut guna untuk diikuti supaya dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah selalu mengikut sertakan para guru dalam pelatihan yaitu untuk menambah wawasan maupun mengembangkan potensi mereka.

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-02/2024

2. Dampak Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada dasarnya merupakan bentuk pengukuran bagi guru dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai pembinaan dari kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Pembinaan kepala madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi. Dengan adanya supervisi kepala madrasah, para guru dapat mengetahui seberapa kemampuan yang ia miliki dan dapat dijadikan acuan guna untuk meningkatkan skill nya dalam menjgajar.

MA Fatwa Alim Madiun selalu berupaya untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan melakukan inovasi terbaru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa di MA Fatwa Alim Madiun disetiap semester mengadakan supervisi oleh kepala madrasah dengan tujuan untuk membina dan meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari Bapak Fajar Eko Nugroho selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Adanya pelaksanaan supervise ini dapat memberikan dampak yang positif bagi guru. Karena progam ini dapat menilai seberapa skill yang dimiliki oleh setiap guru dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan skil mengajarnya. Oleh karena itu supervise kepala madrasah ini sangat penting untuk dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas guru yang dapat berpengaruh baik bagi peserta didik serta lembaga pendidikan.”⁴⁸

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-02/2024

Dari hasil pernyataan diatas merupakan suatu bentuk bukti nyata bahwasannya di MA Fatwa Alim Madiun kegiatan supervisi kepala madrasah ini rutin dilaksanakan, meskipun terkadang terdapat beberapa hal yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, pelaksanaan supervisi kepala madrasah tentunya ada dampak positif dan dampak negatif. Karena setiap apapun yang dilakukan pasti mempunyai risiko masing-masing dan juga tentunya pasti banyak sekali lika-liku yang dihadapi. Berdaarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamam Saeroji selaku kepala madrasah tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang akan berdampak kepada hasil penilaian kompetensi guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

*“Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervise kepala madrasah ini adalah adanya hubungan yang baik seperti layaknya keluarga antara guru satu dengan guru lainnya dan juga dengan kepala madrasah menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya supervise kepala madrasah. Dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan budaya sekolah yang aman dan kondusif sehingga pelaksanaan supervise dapat berjalan dengan baik. Sedangkan faktor pengambatnya adalah alokasi waktu yang tidak sesuai dengan jadwal supervise. Hal tersebut terjadi dikarenakan jadwal dinas kepala madrasah yang terkadang mendadak untuk melakukan dinas diluar sehingga jadwal supervise tertunda.”*⁴⁹

Memang dalam melakukan suatu kegiatan tentunya pasti terdapat faktor pendukung dan pengambatnya sesuai dengan pernyataan diatas. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya program supervisi kepala madrasah ini dilaksanakan dengan semaksimal mungkin guna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hamam Saeroji yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024

*“Adanya pelaksanaan supervise kepala madrasah ini dapat berdampak positif bagi guru. Dikarenakan setelah kegiatan supervise ini, dilakukan evaluasi bersama para guru dengan kepala madrasah. Guru yang sebelumnya kualitas mengajarnya masih rendah, penguasaan kelasnya kurang, setelah kegiatan supervise ini dapat sharing bersama mengenai bagaimana metode yang baik untuk digunakan mengajar di beberapa kelas tersebut. Maka dari itu, pelaksanaan supervise ini sangat berdampak positif untuk meningkatkan kualitas guru dan bahkan meningkatkan kualitas madrasah.”*⁵⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini dapat memberikan dampak positif bagi guru, salah satunya adalah dapat mengevaluasi kinerja guru selama mengajar. Dengan adanya program tersebut diharapkan para guru mampu meningkatkan kualitasnya dalam mengajar karena sudah dievaluasi dan diberi pengarahan langsung oleh kepala madrasah. Dengan adanya evaluasi kepada guru diharapkan guru dapat meningkatkan kualitasnya untuk menjadi yang lebih baik lagi. Karena kualitas madrasah juga tergantung dengan kualitas gurunya. Jika kualitas gurunya baik maka madrasah dan peserta didik pun akan ikut baik.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun

MA Fatwa Alim Madiun merupakan salah satu madrasah dibawah naungan Yayasan Fatwa Alim yang didalamnya mempunyai sebuah program Supervisi oleh Kepala Madrasah dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan profesionalisme para guru. Program ini sudah lama berjalan dan dilaksanakan disetiap semester guna untuk mengevaluasi hasil

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-02/2024

kinerja guru selama satu semester. Dari hasil observasi peneliti, bahwa misi tersebut dapat terlaksana melalui program supervisi kepala madrasah dapat membantu dalam mewujudkan salah satu misi dari MA Fatwa Alim Madiun yaitu “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif”.

Adanya program supervisi yang dilaksanakan oleh madrasah dan khususnya supervisi oleh kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru ini jika dilaksanakan dengan maksimal maka tujuan dari supervisi tersebut akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalm Purwanto, berpendapat bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif.⁵¹ Jadi program supervisi kepala madrasah ini sangat penting sekali dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Tujuan dan fungsi dari supervisi ini sangatlah bermanfaat bagi guru maupun madrasah. Salah satunya adalah untuk perbaikan serta peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian yang menyatakan bahwa fungsi utama supervisi pendidikan ialah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.⁵²

Sedangkan mengenai tujuan dari supervisi kepala madrasah ini ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.”⁵³ Dari

⁵¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 103

⁵² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan SDM*, 21

⁵³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, 88

hasil teori dapat dianalisis bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala madrasah sangat membantu para tenaga pengajar dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar supaya dapat memberikan pengajaran yang cukup baik sehingga dapat diterima baik oleh siswa. Tujuan dan fungsi supervisi juga sangatlah positif, dapat membantu memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan tenaga pendidik lainnya agar mampu meningkatkan kualitas dan kinerjanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah, Di MA Fatwa Alim Madiun ini dilaksanakan disetiap semester genap, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Hamam Saeroji selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala madrasah dilaksanakan disetiap semester genap setelah UTS. Adapun teknik-teknik dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah diantaranya adalah pertama dengan mengadakan kunjungan kelas. Kegiatan kunjungan kelas ini dilakukan oleh kepala madrasah mengunjungi kelas yang sedang diajar oleh guru, kemudian kepala madrasah mengawasi dan menilai untuk dijadikan evaluasi kepada guru yang mengajar. Sehingga guru yang mengajar mengetahui kelebihan yang harus dipertahankan dan kekurangan yang harus diperbaiki ketika pengajaran. Pada tahap pertama ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal supervisi yang dibuat.

Kemudian teknik supervisi yang kedua yaitu kepala madrasah membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa. Dalam hal ini, setiap guru

tentunya harus dapat menguasai secara matang mengenai bagaimana sikap yang harus dilakukan ketika mengajar dalam menghadapi peserta didik. Oleh karena itu kepala madrasah juga melakukan bimbingan-bimbingan kepada guru tentang mempelajari pribadi seorang siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kesiswaan, beliau menyatakan bahwa bimbingan dilakukan dengan cara kepala madrasah mengadakan pertemuan kemudian kepala madrasah memberikan arahan dan materi tentang cara mempelajari dan menghadapi beberapa karakter dan kepribadian para siswa.

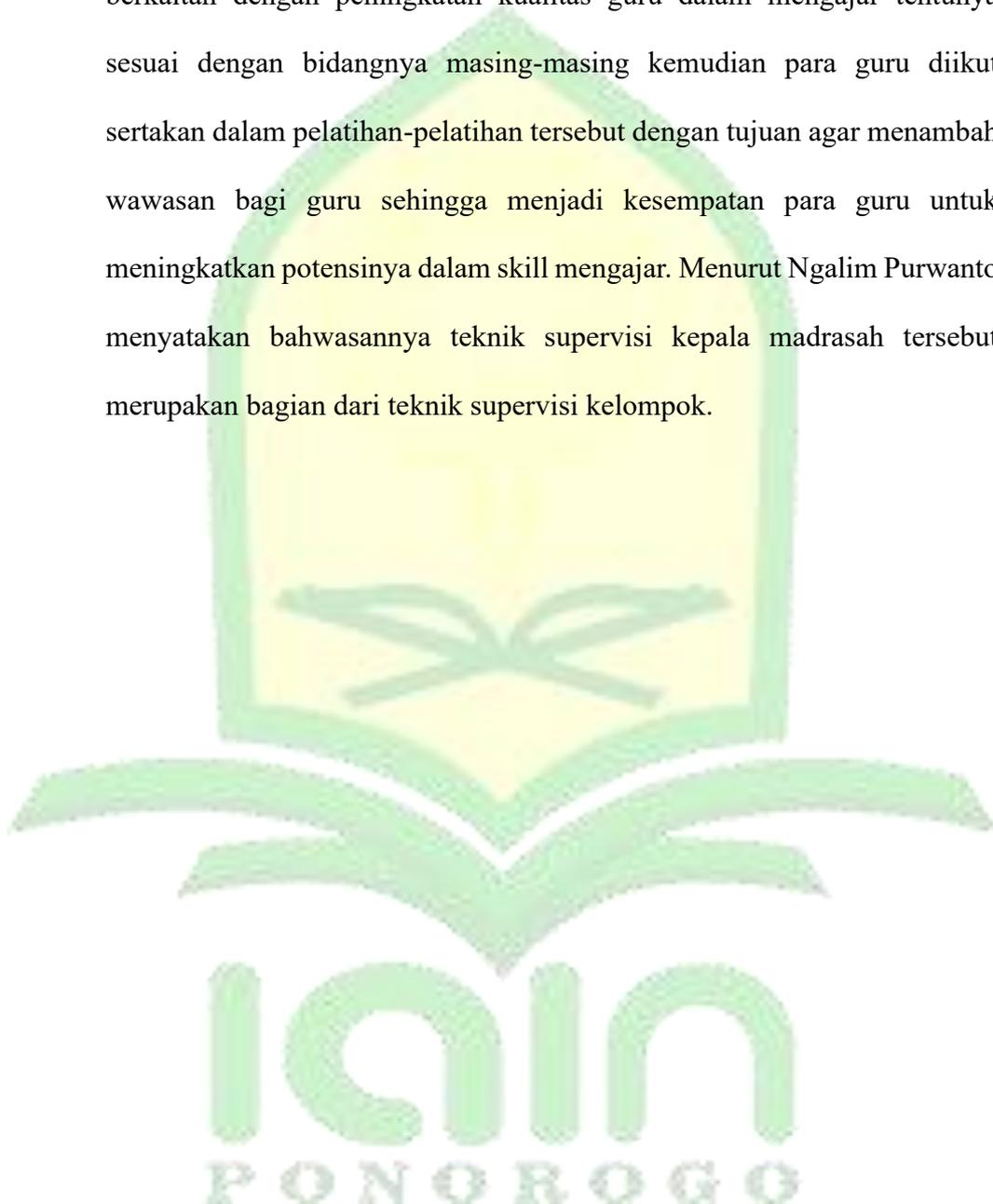
Teknik supervisi selanjutnya adalah Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum. kegiatan bimbingan guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum ini sangat perlu dan penting dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar Eko Nugroho, beliau juga menyatakan bahwa Kepala madrasah memberikan pengarahan meliputi penyusunan program semester, pembelajaran dikelas yang baik, dan sebagainya. Jadi para guru juga harus mempunyai ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran yang tentu masih sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa teknik diatas juga sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto mengenai teknik supervisi yang menyatakan bahwa teknik yang digunakan oleh supervisi dalam hal ini adalah kepala madrasah dibagi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.⁵⁴ Beberapa teknik diatas merupakan teknik supervisi kepala madrasah bagian teknik perseorangan.

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 100

Teknik supervisi kepala madrasah selanjutnya ialah Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting). Rapat pertemuan atau meeting merupakan suatu hal yang umum dan pasti dilakukan didalam sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan adanya rapat pertemuan dapat menyelesaikan suatu permasalahan, menghasilkan sebuah keputusan, serta setiap orang dapat bertukar pikiran guna untuk mencapai tujuan bersama. Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru, yaitu bapak Fajar Eko Nugroho dan bu Ayu Novita Sari bahwa menurutnya “Kepala Madrasah selalu melakukan kegiatan rapat pertemuan dengan guru guna untuk membahas dan membicarakan tentang kurikulum, rapat semester, dan juga rapat penting lainnya.

Teknik supervisi kepala madrasah selanjutnya ialah diskusi kelompok. dalam diskusi kelompok ini kepala madrasah hanya bertukar informasi saja tidak ada suatu keputusan ataupun pemecahan tentang permasalahan yang ada, oleh karena itu peneliti mencoba memberikan masukan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan oleh madrasah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu kepala madrasah tersebut apabila melakukan diskusi kelompok ataupun bertukaran informasi maupun masalah kepala madrasah tersebut harus mempunyai keputusan ataupun pemecah bagaimana masalah tersebut dapat di pecahkan secara bersama, misalnya semua dari pendapat dari para guru di kumpulkan lalu disaring pendapat mana yang cocok untuk memecahkan permasalahan tersebut tentunya atas persetujuan dari semua dewan guru staf maupun yang lainnya.

Teknik supervisi kepala madrasah yang terakhir ialah mengadakan penataran-penataran. Penataran yang dimaksud dalam hal ini adalah kepala madrasah memberikan informasi mengenai pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru dalam mengajar tentunya sesuai dengan bidangnya masing-masing kemudian para guru diikuti sertakan dalam pelatihan-pelatihan tersebut dengan tujuan agar menambah wawasan bagi guru sehingga menjadi kesempatan para guru untuk meningkatkan potensinya dalam skill mengajar. Menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwasannya teknik supervisi kepala madrasah tersebut merupakan bagian dari teknik supervisi kelompok.



2. Analisis Dampak Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Fatwa Alim Madiun

Dampak dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah tentunya ada dampak positif dan dampak negatif. Karena setiap apapun yang dilakukan pasti mempunyai resiko masing-masing dan juga tentunya pasti banyak sekali lika-liku yang dihadapi. Sama halnya dengan pelaksanaan program supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru ini pastinya banyak sekali lika-liku yang dihadapi. Mulai dari awal perencanaan program supervisi, sampai bagaimana pelaksanaan supervisi itu dilaksanakan hingga selesai.

Menurut Abdul Manab dalam bukunya menyatakan bahwa perubahan kurikulum, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui.⁵⁵ Sehingga dalam pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari tahap-tahap tersebut. Tahap perencanaan ketika akan membuat jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian kegiatan supervisi itu dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Kemudian setelah terlaksana ada bimbingan-bimbingan serta evaluasi atau penilaian.

Dari wawancara dan hasil teori dapat dianalisis bahwa suksesnya suatu kegiatan itu dapat dilihat dari prosesnya yaitu mulai dari perencanaan awal yang disiapkan secara matang, kemudian setelah matang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara maksimal. Kemudian diakhir pelaksanaan

⁵⁵ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 236

terdapat evaluasi guna untuk menilai seberapa sukses kegiatan tersebut terlaksana. Karena adanya tahapan tahapan tersebut sangat berdampak pada pelaksanaan suatu kegiatan. Seperti pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah, guru dan juga tenaga pendidik lainnya harus menyiapkan mulai dari perencanaan sampai kegiatan tersebut dilaksanakan hingga evaluasi.

Faktor terpenting dalam pelaksanaan supervisi ini adalah peran kepala madrasah serta guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai contoh ketika guru dalam mengajar harus sesuai dengan RPP atau modul ajar yang berlaku, sehingga kepala madrasah dapat menilai seberapa capaian guru ketika mengajar apakah sudah sesuai dengan ketentuan RPP atau modul ajar apa belum. Dalam pembelajaran pun seorang guru harus menghadapi berbagai karakter masing-masing siswa. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.⁵⁶

Di MA Fatwa Alim Madiun sudah terlaksana program supervisi kepala madrasah, namun dari hasil wawancara dengan beberapa guru disana yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya juga masih terdapat kendala yang disebabkan faktor penghambat dari kepala madrasah maupun guru. Contoh salah satunya adalah ketika ada jadwal supervisi kunjungan kelas kepala madrasah mendadak ada jadwal kegiatan diluar madrasah, sehingga jadwal supervisi terhambat. MA Fatwa Alim Madiun ini berusaha memberikan yang terbaik untuk lebih meningkatkan kualitas

⁵⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2016), hal 29.

guru dimana dampaknya juga akan berimbas kepada kualitas lembaga pendidikan. Dengan harapan adanya program supervisi kepala madrasah di MA Fatwa Alim Madiun yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dapat memberikan dampak positif bagi guru serta madrasah.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai, seperti halnya dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ketika pelaksanaan supervisi kepala madrasah guru-guru di MA Fatwa Alim Madiun dapat mengikuti dengan baik. Seiring berjalannya waktu, dari hasil evaluasi oleh kepala madrasah para guru sudah mulai tertib administrasi dan lebih disiplin ketika waktu pembelajaran.

Dengan adanya beberapa pernyataan tersebut itu menandakan bahwa memang pelaksanaan supervisi kepala madrasah memberikan dampak yang baik bagi para guru serta tenaga pendidik MA Fatwa alim madiun. Selain meningkatkan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi ini juga memberikan dampak dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian program tersebut sangat membantu para guru serta tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

Selain dampak positif, dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah ini juga ada dampak negatifnya, yaitu ketika dalam pelaksanaan supervisi ada hambatan dari kepala madrasah tugas dinas diluar sekolah guru yang terjadwal sudah matang dan siap menjadi terhambat. Selain itu,

juga terdapat guru yang emosinya masih labil ketika evaluasi oleh kepala madrasah kurang terima dengan hasilnya yang menyebabkan mental seorang guru menjadi down. Dampak tersebut tentunya tidak memberikan pengaruh yang besar bagi guru lainnya. Karena hal tersebut memang wajar terjadi dan seiring berjalannya waktu akan dapat berjalan lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Pelaksanaan Supervisi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MA Fatwa Alim Madiun” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektif belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa dilihat dari efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang belum masih memenuhi teknik-teknik profesionalisme guru. Dengan demikian bahwa supervisi kepala madrasah di MA Fatwa Alim Madiun sudah berperan baik dengan melakukan kunjungan kelas, Kepala madrasah MA Fatwa Alim Madiun selalu melakukan kunjungan kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Pada kunjungan kelas ini kepala madrasah mengamati keterampilan guru dalam mempergunakan alat peraga, metode mengajar dan teknik dalam proses belajar mengajar, juga untuk memantau perkembangan peserta didik.

Kemudian membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa. Kepala madrasah selalu membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, pelaksanaan ini untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan sangat dibutuhkan oleh para guru, dengan

tujuan untuk memberi solusi sehingga memudahkan guru dalam menghadapi berbagai masalah yang ada dilapangan. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, Kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, dalam kapasitas pemimpin pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah maksimal melakukan fungsinya sebagai pembinaan profesionalisme, Mengadakan pertemuan rapat, Kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan atau rapat untuk membicarakan terkait tentang kurikulum, pada saat akan ujian nasional, rapat semester, atau rapat-rapat penting lainnya, Diskusi kelompok, Diskusi dengan beberapa guru dan staf ini juga dilakukan oleh kepala madrasah MA Fatwa Alim Madiun yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran, pendapat atau informasi. Dalam musyawarah ini biasanya juga dicapai suatu keputusan tentang suatu masalah tertentu secara bersama dalam pemecahannya, Mengadakan penataran-penataran, Kepala madrasah selalu mengikuti sertakan guru guru untuk penataran atau pelatihan, guna untuk menambah wawasan dan meningkatkan profesionalisme para guru. Memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi secara optimal, misalkan untuk meningkatkan profesinya melalui karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

1. Bagi Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan kontinyu dan diusahakan agar setiap guru mendapat supervisi sehingga semua guru dapat mengetahui kekurangan dan menerima saran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas.

2. Bagi Guru

a. Guru hendaknya selalu memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru hendaknya memiliki kesiapan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Guru hendaknya menyadari arti penting supervisi dan tidak memancang supervisi sebagai kegiatan yang sekadar mencari kesalahan guru. Kondisi tersebut akan membuat guru dapat mendukung kegiatan supervisi secara penuh sehingga tujuan akhir supervisi dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

Siswa adalah unsur penting setelah guru yang menjadi modal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Maka, dibutuhkan kerja sama antara siswa dengan unsur yang lain agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Siswa pun harus sadar dan memahami arti penting supervisi agar dapat ikut memberikan andil dan mendukung pelaksanaan supervisi disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, Cece,dkk, *Kemampuan dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sulton, Ahmad, *Studi Komparasi antara Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Pembelajaran Konvensional*, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, Vol 3 No 1 April 2016.
- Soejipto,dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan SDM*, Jakarta: Usaha Nasional, 2014.
- Hendiyat S, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara 2011.
- Soejipto, dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Op-Cit, Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, h.96
- Dahlan, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2013.

- Soetopo, Hendiyat, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*, Malang: UMM Press, 2015.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2015.
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran (teori dan aplikasinya dalam membina professional guru)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 2013.
- Subroto, Suryo, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Bastia, *Peran Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik di MAN Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta, 2014*
- Handri Kusuma, *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Guru di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta), 2011*
- Nasikha, *Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. 2014*
- Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya. 2006.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Manab, Abdul, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2016.

